

Korelasi Pengetahuan Pantun Seloka Budaya Lokal Suku Melayu Terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Muhammad Fathi El Madani HS

Universitas Muhammadiyah Malang

muhmdfathielmadani@gmail.com

Abstract:

Local culture is positive human behavior that is directly related to nature and the environment which originates from religion, customs, ancestral advice or local culture that is developed naturally. Indonesia is a country consisting of various ethnic groups and different cultures. Indonesia is a Muslim country, so local culture and religion are two inseparable things. This research aims to determine the relationship between knowledge of local culture and students' understanding of Islamic religion. The method used in this research is quantitative, the data uses simple regression data analysis techniques using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software. The results of this research show that there is a correlation between local cultural knowledge of the West Kotawaringin Malay tribe, especially Pantun Seloka, towards students' understanding of Islamic religious education.

Keywords: Local Culture, Islamic Religious Education, Students

Abstrak:

Budaya lokal merupakan perilaku positif manusia yang berhubungan langsung dengan alam dan lingkungan yang berasal dari agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat yang terbangun secara alamiah. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda, Indonesia merupakan negara berpenduduk Muslim, sehingga budaya lokal dan agama merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan budaya lokal terhadap pemahaman Keagamaan Islam Peserta Didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data menggunakan teknik analisis data regresi sederhana *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara Pengetahuan Budaya lokal suku Melayu Kotawaringin Barat khususnya Pantun Seloka terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam Peserta Didik.

Kata Kunci: Budaya Lokal, Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik

A. Pendahuluan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi, tanpa mengenyam Pendidikan manusia dapat dikatakan mustahil untuk dapat berkembang dengan baik.¹ Secara umum Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan memajukan bangsa, oleh sebab itu pemerintah juga memegang peranan penting untuk terus meningkatkan mutu Pendidikan. Mutu Pendidikan Indonesia masih terbelah rendah, hal tersebut dapat dilihat dengan data yang dikeluarkan oleh UNESCO tahun 2000 bahwa pengembangan manusia Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun. Indonesia juga menempati urutan ke- 102 (1996), ke-99(1997), ke-105 (1998) dan ke- 109 (1999) dari 174 negara yang ada di dunia.²

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya mutu Pendidikan di Indonesia yaitu tenaga pendidik yang tidak memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas, kesejahteraan pendidik yang masih rendah serta kurangnya biaya operasional Pendidikan serta kurikulum yang belum dapat diterapkan secara sempurna.³ Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan "Pendidikan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat dan negara". Pendidikan juga secara praktis tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya.⁴ Kebudayaan merupakan sekumpulan gagasan yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalaman yang ada pada diri manusia yang menjadi suatu pandangan hidup dari sekelompok orang, pandangan hidup tersebut dapat berupa kepercayaan, nilai, perilaku hidup maupun simbol yang mereka terima dan pahami dari sebuah proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁵

Indonesia merupakan daerah yang memiliki heterogenitas yang tinggi. Jumlah daerah yang berbentuk kepulauan sampai kepada suku-suku yang masih tinggal di daerah serta budaya yang masih kental dipercaya dan jauh dari

¹ Dony Apriatama Sabar Halimah Sitorus , Esty Pan Pangestie, "Survei Pemahaman Siswa Tentang Gaya Belajar Di SMP Negeri 8 Palangka Raya," *Conseling For All : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2023): 1–10.

² Ida Rohmah Susiani and Nur Diny Abadiah, "Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 292–98.

³ M Akbar Octarian Saputra, "Eksistensi Budaya Lokal Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MA Biharul Ulum Ma' Arif Pinrang," *SKRIPSI*, 2020, 1–23.

⁴ Myta Widyastuti, "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan (THE ROLE OF CULTURE IN THE WORLD OF EDUCATION)," *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021): 54–64, <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>.

⁵ Syaharuddin Syaharuddin, Heri Susanto, and Muhammad Adhitya Hidayat Putra, "Portrait of Community Economic Activities in The River as a Learning Resources on Social Studies With Local Culture-Based," *The Innovation of Social Studies Journal* 1, no. 2 (2020): 178, <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2095>.

kehidupan modern.⁶ Kebudayaan juga merupakan sistem kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kebiasaan kepercayaan Masyarakat setempat yang merupakan hasil cipta dan karya manusia berupa nilai, norma, dan tingkah laku yang dimiliki oleh suatu populasi Masyarakat.⁷ Di samping Indonesia memiliki keberagaman suku dan budaya, Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia.⁸ Di Indonesia budaya lokal dan agama Islam merupakan dua hal yang saling berbaur satu sama lain di tengah Masyarakat.⁹

Islam sebagai agama yang universal “*Rahmatan lil ‘alamin*” untuk tumbuh dan berkembang secara dinamis di segala tempat dan waktu yang bersifat konfirmatif dan adaptif. pentingnya Agama Islam untuk dapat tumbuh dan berkembang di Masyarakat, Pendidikan agama islam merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh dunia Pendidikan. Dengan Pendidikan Agama Islam yang tercipta secara lokal, akan terasa sangat nyambung bagi individu karena disampaikan dengan cara hidup di daerah tersebut dengan kata lain menggunakan budaya lokal, tentunya budaya lokal yang menanamkan sifat keislaman yang lebih dominan di dalamnya.¹⁰ PAI dan budaya lokal atau tradisi-tradisi lokal yang ada di nusantara sangat berhubungan erat. Sehingga islam akan senantiasa dihadirkan dan diajak bersentuhan dengan keanekaragaman konteks budaya setempat.¹¹ Oleh karena itu pengetahuan budaya lokal yang telah akrab tumbuh dan berkembang di masyarakat dapat menjembatani keberlangsungannya proses Pendidikan agama islam untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal tersebut, dirasa peneliti akan efisien karena proses pemahaman peserta didik akan lebih cepat jika diberikan stimulus berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui sejak lama.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menemukan beberapa literatur terdahulu yang berkaitan dengan peran budaya lokal terhadap PAI, penelitian

⁶ Herawati Sandiningtyas and Bambang Budi Wiyono, “Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Suku Boti: Studi Kasus Di SDN-SMPN Satu Atap Oefau Desa Boti Nusa Tenggara Timur,” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018): 77–82, <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p077>.

⁷ Aldeva Ilhami, “Kontribusi Budaya Lokal Terhadap Literasi Lingkungan : Studi Kasus Di SMP Pandam Gadang Sumatera Barat,” *Journal of Natural Science and Integration* 2, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.7788>.

⁸ Cindy Mutia Annur, “10 Negara Dengan Populasi Muslim Terbanyak Di Dunia 2023, Indonesia Memimpin!,” Kata Media Network, 2023.

⁹ Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Nafis, “Islam Sebagai Agama Dan Islam Sebagai Budaya Dalam Masyarakat Banjar,” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022): 270–74, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.44>.

¹⁰ J Ulil Amri, “Peran Budaya Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Kecamatan Kajang,” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisplin* 2, no. 6 (2023): 2352–66.

¹¹ Buhori Buhori, “Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara(Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam),” *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (2017): 229, <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i2.926>.

yang dilakukan oleh Gaol dan Sinarmata (2019),¹² Ilhami (2019),¹³ Handayani, Ardana dan Sudiarta (2020),¹⁴ dan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2021) yang menyatakan bahwa antara budaya dan Pendidikan terdapat hubungan yang sangat erat, kebudayaan adalah bagian dari Pendidikan. Budaya dalam Pendidikan bangsa merupakan inti dari suatu proses. Semakin tinggi kebudayaan makin tinggi pula Pendidikan atau cara mendidiknya. Pendidikan yang terlepas dari kebudayaan akan menyebabkan alienasi dari subjek yang didik dan seterusnya kemungkinan matinya kebudayaan itu sendiri. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip dan kaidah-kaidah budaya itu akan menyebabkan peserta didik tercabut dari akar budayanya. Maka seluruh lapisan baik orang tua, guru maupun pemerintah berperan dalam mengajarkan kebudayaan melalui Pendidikan.¹⁵

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, pada penelitian ini berfokus kepada pemahaman budaya lokal peserta didik. Adapun budaya lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya lokal suku Melayu Kotawaringin, suku melayu yang ada di Kotawaringin ada sejak berdirinya Kerajaan islam kotawaringin, sehingga secara tradisi banyak yang berkaitan dengan ajaran agama islam. Selain itu, suku Melayu kotawaringin memiliki seni sastra yang disebut dengan pantun Seloka yang berisikan nasihat ataupun sindiran yang disampaikan berupa syair yang dibuat dengan nada yang merdu dan sekarang menjadi khas suku Melayu Kotawaringin.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan analisis pengetahuan budaya lokal terhadap Pemahaman Pendidikan agama Islam peserta didik yang ada di SMP Islam Terpadu Al- Manar Pangkalan bun.

B. Metode/Metode.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik sehingga tujuan

¹² Rumiris Lumban Gaol and Ester Julinda Simarmata, "Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Guru Kita PGSD* 3, no. 4 (2019): 342, <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i4.15079>.

¹³ Ilhami, "Kontribusi Budaya Lokal Terhadap Literasi Lingkungan : Studi Kasus Di SMP Pandam Gadang Sumatera Barat."

¹⁴ Ni Wayan Poppy Handayani, I Made Ardana, and I Gusti Putu Sudiarta, "Media Pembelajaran Berbasis Model Bruner, Budaya Lokal, Dan Scaffolding Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Relasi Dan Fungsi," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (2020): 221, <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.3235>.

¹⁵ Widyastuti, "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan (THE ROLE OF CULTURE IN THE WORLD OF EDUCATION)."

akhirnya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁶ Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan budaya lokal terhadap pemahaman Pendidikan agama Islam peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berisikan pertanyaan dengan skala Likert. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *simple random sampling*. Populasi dan sampel dari penelitian ini merupakan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Manar yaitu sebanyak 199 sampel.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier sederhana *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Adapun tahapan dalam Teknik analisis data dengan Regresi Linier sederhana adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

C. Hasil dan Pembahasan.

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti harus memastikan bahwa kuesioner yang disusun dapat secara akurat mengukur konstruk yang diinginkan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 29 for Windows*, yang memberikan metode dan analisis yang diperlukan untuk mengevaluasi validitas kuesioner. Untuk menentukan valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji validitas Pengetahuan Budaya Lokal

N o	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,509	0,138	Valid
2	0,435	0,138	Valid
3	0,437	0,138	Valid
4	0,319	0,138	Valid
5	0,546	0,138	Valid
6	0,415	0,138	Valid
7	0,483	0,138	Valid
8	0,384	0,138	Valid
9	0,413	0,138	Valid
10	0,460	0,138	Valid

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 butir kuesioner, 10 kuesioner Pengetahuan Budaya Lokal, setelah hasilnya dianalisis

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2015).

dengan bantuan program *software* SPSS for windows 29, dari 20 butir kuesioner dengan jumlah keseluruhan dinyatakan **valid**. Hal tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil Uji Pemahaman Pendidikan Agama Islam

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,220	0,138	Valid
2	0,457	0,138	Valid
3	0,580	0,138	Valid
4	0,421	0,138	Valid
5	0,575	0,138	Valid
6	0,558	0,138	Valid
7	0,526	0,138	Valid
8	0,608	0,138	Valid
9	0,568	0,138	Valid
10	0,542	0,138	Valid

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 kuesioner Pemahaman Pendidikan Agama Islam, setelah hasilnya dianalisis dengan bantuan program *software* SPSS for windows 29, dari 10 butir kuesioner dengan jumlah keseluruhan dinyatakan **valid**. Hal tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai reliabilitas suatu kuesioner sebagai indikator variabel yang akan diukur. Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat pengumpulan data dapat dipercaya. Dalam studi ini, reliabilitas diukur pada statistik *Cronbach's alpha* (α). Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29, dilakukan perhitungan reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* (α) untuk menguji keandalan seluruh butir kuesioner variabel independen (Pemahaman Pendidikan Agama Islam) dan variabel dependen (Pengetahuan Budaya Lokal) di Di SMP Islam Terpadu Al – Manar Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa baik alat pengumpulan data tersebut dalam menghasilkan data yang konsisten. Diperoleh nilai *cronbach's alpha* (α) sebagai berikut:

**Reliability Statistics
(Pengetahuan Budaya Lokal)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.529	10

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel X di atas 18 pernyataan pernyataan memiliki nilai *cronbach's alpha* (α) yang lebih besar dari 0.50 yaitu sebesar 0.529 Berdasarkan ketentuan di atas maka indikator atau pernyataan dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.690	10
------	----

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel Y diatas, pernyataan memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar 0,50 dari yaitu sebesar 0.690. Berdasarkan ketentuan di atas maka indikator atau pernyataan dalam ini dikatakan reliabel.

Maka berdasarkan *output* diatas, pengambilan keputusan uji reliabilitas *cronbach's alpha*. Dasar pengambilan keputusan menurut Wiratna Sujerweni , kuesioner dikatakan jika nilai cronbach alpha > 0,50, maka seluruh kuesioner dikatakan reliable.

Selanjutnya, pengujian normalitas data ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diperoleh informasi mengenai kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal yang diharapkan. Berdasarkan analisis prasyarat yang telah dilakukan, hasil uji normalitas dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		200	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.58846742	
Most Extreme Differences	Absolute	.048	
	Positive	.032	
	Negative	-.048	
Test Statistic		.048	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.325	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.313
		Upper Bound	.337

Sumber: Output SPSS, 2024

Data adalah normal jika *Kolmogorov-Smirnov* adalah titik signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > α 0,05). Setelah mengolah data menggunakan aplikasi SPSS 29, diperoleh hasil output berupa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi Sig = 0,200. Dalam hal ini, Sig = 0,200 > α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data Pengetahuan Budaya Lokal dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam memiliki distribusi yang normal.

Selanjutnya adalah Uji korelasi, uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Jenis hubungan korelasi dapat berupa positif dan negatif. Adapun dasar

pengambilan keputusan uji korelasi yaitu apabila nilai Signifikansi <0.05 maka variabel dikatakan memiliki korelasi, sedangkan apabila nilai signifikansi >0.05 maka variabel tidak berkorelasi.

Tabel 1.4 Correlations

		Total_X 1	Total_Y 1
Total_ X1	Pearson Correlation	1	.150*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	200	200
Total_ Y1	Pearson Correlation	.150*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	200	200

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 1.4 variabel Pengetahuan Budaya lokal (X1) dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam memiliki nilai signifikansi 0.034 yang berarti <0.05 , maka berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara variabel Pengetahuan Budaya Lokal dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam.

Secara teori budaya lokal merupakan suatu budaya yang berada di sebuah desa atau yang berada di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya telah diakui dan dimiliki oleh masyarakat sekitar, karena sebuah kebudayaan tersebut sebagai sebuah ciri khas dan pembeda dengan kebudayaan lainnya. Kebudayaan yang ada di suatu daerah selalu merupakan hasil dari turunan serta warisan dari generasi ke generasi berikutnya, cara yang biasa dilakukan agar generasi mendatang dapat mengetahui kebudayaan yang dimiliki suatu daerah salah satunya yaitu dengan bercerita.¹⁷ pada hakikatnya budaya lokal diartikan sebagai nilai-nilai lokal hasil budidaya masyarakat dari suatu daerah yang terbentuk secara alami serta diperoleh melalui proses pembelajaran dari waktu ke waktu. Budaya lokal pada setiap daerah mengandung nilai kesetiakawanan sosial yang dapat digunakan sebagai cermin serta acuan dalam kehidupan sosial.¹⁸ Dengan adanya budaya lokal pula, manusia dapat meyakini eksistensi diri sebagai manusia yang bermartabat dan beradab. Oleh sebab itu, keberadaan budaya lokal perlu menjadi atensi yang sangat serius. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa Indonesia sebagai negara yang

¹⁷ Fidhea Aisara, Nursaptini, and Arif Widodo, "Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar," *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 9, no. 2 (2020): 149–66, <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>.

¹⁸ Andayani Listyawati, Lidya Nugrahaningsih Ayal, and Balai, "Budaya Lokal Sebagai Wujud Kesetiakawanan Sosial Masyarakat," *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 42, no. 3 (2018): 253–62, <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2234>.

terdiri atas masing-masing kebudayaan sesuai dengan daerahnya.¹⁹

Banyaknya ragam, suku, budaya dan Bahasa yang ada di Indonesia tentu tercermin dari berbagai macam perilaku dan daya hidup masing-masing sebagai ciri khas daerah. Hadirnya budaya lokal yang ada di tengah masyarakat dapat menjadi media untuk menyampaikan sebuah pemahaman dalam dunia Pendidikan.²⁰ menurut Suryono (2009) untuk membantu membentuk pemahaman dalam media pembelajaran terdapat beberapa genre yaitu (1) liter-estetis, (2) humanistik, (3) etika dan moral, dan (4) *religious-sufistik-profetis*. Pembelajaran dengan menggunakan budaya lokal dapat dilakukan sejak dini. Pada tahap ini peserta didik akan lebih memahami apa yang sudah mengalir pada diri mereka sejak usia dini, sehingga dengan mudah bagi seorang pengajar mengarahkan dan membentuk pemahaman serta memberikan moral positif terhadap peserta didik.

Secara teori pemahaman merupakan proses agar dapat memahami, tanpa memiliki pemahaman yang baik maka peserta didik tentu akan kesulitan mengingat informasi.²¹ Menurut Rustaman (2016) seorang peserta didik dapat dikatakan memahami apabila ia telah mampu memahami sebuah pembelajaran apabila peserta didik tersebut mampu mengemukakan kembali suatu informasi yang telah diperolehnya. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu proses untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, bertujuan pula untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan tanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara serta agama.²² Oleh karena itu pengembangan Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membangun sistem Pendidikan serta penyelesaian semua problematika kehidupan yang telah dihadapi sehari-hari.²³ Oleh karena itu, tujuan utama dari pemahaman Pendidikan agama Islam adalah pembentukan sikap, perilaku, akhlak dan mental peserta didik dalam hubungannya dengan tuhan, masyarakat, alam dan semua makhluk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menganalisis data

¹⁹ Fazli Abdillah et al., "Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kkn Di Nagori Dolok Mainu," *Journal of Human And Education* 3, no. 2 (2023): 470–76.

²⁰ Bisarul Ihsan, Mustika Syafi'aturrosyidah, and Mariyatul Qibtiyah, "Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2019): 1–8.

²¹ Inna Rohmatun Kholidah and A. A. Sujadi, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 3 (2018): 428–31.

²² Ashif Az Zafi, "Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiu Ulum Gebog Kudus," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 47, <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>.

²³ Muzdalifah Sahib and others, 'Diaspora and Implementation of Sheikh Yusuf Al-Makassarī's Religious Moderation Teachings in South Sulawesi and Kalimantan

dengan Uji korelasi, ditemukan nilai signifikansi 0.034 yang berarti <0.05 . maka berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara Variabel X yaitu Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan variabel Y yaitu Pengetahuan Budaya Lokal, dimana budaya lokal yang diangkat dalam penelitian ini yaitu budaya lokal suku Melayu Kotawaringin Barat terfokus kepada seni pantun Seloka.

Penemuan pada penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengetahuan budaya lokal memberikan kontribusi kepada pemahaman peserta didik yang mana salah satunya yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol dan Sinarmata (2019),²⁴ Ilhami (2019),²⁵ Handayani, Ardana dan Sudiarta (2020),²⁶ dan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2021) yang menyatakan bahwa antara budaya dan Pendidikan terdapat hubungan yang sangat erat, kebudayaan adalah bagian dari Pendidikan.

D. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Pengetahuan budaya lokal peserta didik yaitu seni pantun seloka yang merupakan budaya lokal yang berasal dari suku melayu Kotawaringin Barat memiliki hubungan atau korelasi terhadap Pemahaman Pendidikan Agama Islam peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada tenaga pendidik untuk dapat melibatkan budaya lokal dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

E. Daftar Pustaka.

Abdillah, Fazli, Farhan Manurung, Alvi Natzmi, Novita Hannum Harahap, and Rholand Muary. "Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kkn Di Nagori Dolok Mainu." *Journal of Human And Education* 3, no. 2 (2023): 470–76.

Aisara, Fidhea, Nursaptini, and Arif Widodo. "Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 9, no. 2 (2020): 149–66.

²⁴ Gaol and Sinarmata, "Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa."

²⁵ Ilhami, "Kontribusi Budaya Lokal Terhadap Literasi Lingkungan : Studi Kasus Di SMP Pandam Gadang Sumatera Barat."

²⁶ Handayani, Ardana, and Sudiarta, "Media Pembelajaran Berbasis Model Bruner, Budaya Lokal, Dan Scaffolding Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Relasi Dan Fungsi."

<https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>.

Amri, J Ulil. "Peran Budaya Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Kecamatan Kajang." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisplin* 2, no. 6 (2023): 2352–66.

Annur, Cindy Mutia. "10 Negara Dengan Populasi Muslim Terbanyak Di Dunia 2023, Indonesia Memimpin!" Kata Media Network, 2023.

Buhori, Buhori. "Islam Dan Tradisi Lokal Di Nusantara(Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)." *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (2017): 229. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i2.926>.

Gaol, Rumiris Lumban, and Ester Julinda Simarmata. "Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Guru Kita PGSD* 3, no. 4 (2019): 342. <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i4.15079>.

Handayani, Ni Wayan Poppy, I Made Ardana, and I Gusti Putu Sudiarta. "Media Pembelajaran Berbasis Model Bruner, Budaya Lokal, Dan Scaffolding Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Relasi Dan Fungsi." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (2020): 221. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.3235>.

Ihsan, Bisarul, Mustika Syafi'aturrosyidah, and Mariyatul Qibtiyah. "Peran Pembelajaran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2019): 1–8.

Ilhami, Aldeva. "Kontribusi Budaya Lokal Terhadap Literasi Lingkungan : Studi Kasus Di SMP Pandam Gadang Sumatera Barat." *Journal of Natural Science and Integration* 2, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v2i2.7788>.

Kholidah, Inna Rohmatun, and A A. Sujadi. "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 3 (2018): 428–31.

Listyawati, Andayani, Lidya Nugrahaningsih Ayal, and Balai. "Budaya Lokal Sebagai Wujud Kesetiakawanan Sosial Masyarakat." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 42, no. 3 (2018): 253–62. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2234>.

Sabar Halimah Sitorus , Esty Pan Pangestie, Dony Apriatama. "Survei Pemahaman Siswa Tentang Gaya Belajar Di SMP Negeri 8 Palangka Raya." *Conseling For All : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2023): 1–10.

Sahib, Muzdalifah, Muh Amin Sahib, Nur Asiah, and Nur Faizah. "Diaspora and

Implementation of Sheikh Yusuf Al- Makassarī ' s Religious Moderation Teachings in South Sulawesi and Kalimantan ، راسم اووغ نم ايلماع روهشم صخش ، 1626 - 1699 (يراسكلما فسوي خيشلا ، ايسينودنا ، قبيونجلا ي سيولاس يفوصو ، يملاسلا فوستلا م" 24, no. 1 (2024): 1–26. <https://doi.org/10.24252/jad.v24i1a1>.

Sandiningtyas, Herawati, and Bambang Budi Wiyono. "Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Suku Boti: Studi Kasus Di SDN-SMPN Satu Atap Oefau Desa Boti Nusa Tenggara Timur." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, no. 1 (2018): 77–82. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p077>.

Saputra, M Akbar Octarian. "Eksistensi Budaya Lokal Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MA Biharul Ulum Ma'Arif Pinrang." *SKRIPSI*, 2020, 1–23.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA, 2015.

Susiani, Ida Rohmah, and Nur Diny Abadiah. "Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 292–98.

Syahrudin, Syahrudin, Heri Susanto, and Muhammad Adhitya Hidayat Putra. "Portrait of Community Economic Activities in The River as a Learning Resources on Social Studies With Local Culture-Based." *The Innovation of Social Studies Journal* 1, no. 2 (2020): 178. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2095>.

Wahab Syakhrani, Abdul, and Muhammad Nafis. "Islam Sebagai Agama Dan Islam Sebagai Budaya Dalam Masyarakat Banjar." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 3 (2022): 270–74. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.44>.

Widyastuti, Myta. "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan (THE ROLE OF CULTURE IN THE WORLD OF EDUCATION)." *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 1 (2021): 54–64. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>.

Zafi, Ashif Az. "Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2020): 47. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>